



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Dasar

The Influence of Democratic Leadership Style of School Principals on Teacher Motivation and Pedagogical Competence in the Learning Process at the Elementary Education Level

Robisah^{1*}, Musnar Indra Daulay², Kasman Ediputra³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : robisahs96@admin.smp.belajar.id^{1*}, musnarindra@yahoo.co.id², edi.putra1@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

Abstract

This study aims to analyze the influence of the democratic leadership style of school principals on teacher motivation and pedagogical competence in the learning process at the elementary education level. The democratic leadership style is characterized by active participation and involvement of teachers in school decision-making and lesson planning, which allows space for teacher creativity and initiative. This research employs a quantitative survey method with a sample of teachers from several schools led by principals with a democratic leadership style. Data were collected through questionnaires and analyzed using statistical techniques to identify the relationship between the democratic leadership style of school principals and teacher performance. The results of the study show that the democratic leadership style has a significant positive influence on teacher work motivation and pedagogical competence. These findings provide important implications for school principals in developing effective leadership strategies to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords : *democratic leadership, teacher work motivation, pedagogical competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi dan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Gaya kepemimpinan demokratis dicirikan oleh partisipasi aktif dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah serta perencanaan pembelajaran, yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif guru. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan sampel guru di beberapa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci : *kepemimpinan demokratis, motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik.*



PENDAHULUAN

Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu pendekatan kepemimpinan di mana kepala sekolah memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan aktif guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah dan perencanaan pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara kolektif (Lianti et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru.

Pentingnya gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru telah diakui secara luas dalam literatur kepemimpinan dan manajemen Pendidikan (Claudia, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas dan motivasi guru. Dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mereka merasa lebih dihargai dan berdedikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa penelitian juga menyoroti potensi gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru-guru. Kolaborasi ini berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkuat kapasitas guru dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif. Peningkatan komunikasi antara kepala sekolah dan guru melalui pendekatan demokratis mendorong pembelajaran berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, pendekatan demokratis dalam kepemimpinan kepala sekolah juga mampu menciptakan iklim sekolah yang inklusif (Amirudin & Abu Bakar, 2023). Guru-guru merasa dihargai dan diakui kontribusinya, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kinerja guru secara keseluruhan.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, tantangan juga dapat muncul. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses pengambilan keputusan tetap efisien dan tidak memperlambat jalannya operasional sekolah (Rachmadhani & Manafe, 2023). Selain itu, beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan lebih memilih pengambilan keputusan yang lebih otoritatif. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara keterlibatan partisipatif dan otoritatif dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru akan diukur berdasarkan parameter kualitas pembelajaran, tingkat partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah akan diukur melalui penilaian guru-guru dan kepala sekolah sendiri menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi para kepala sekolah



dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru di sekolah.

Penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru, seperti budaya sekolah, dukungan manajerial, dan lingkungan kerja. Dengan memahami secara holistik tentang bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru, dapat membantu mengidentifikasi strategi dan kebijakan yang lebih tepat guna untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

Dalam kesimpulan, penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru merupakan topik yang penting untuk dieksplorasi. Gaya kepemimpinan demokratis menawarkan potensi besar dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru melalui partisipasi, kolaborasi, dan inklusivitas. Namun, tantangan dan keseimbangan tetap diperlukan dalam penerapan gaya kepemimpinan ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi dan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1, 10, dan 18 Kuala Merbau. Populasi penelitian terdiri dari 26 guru yang tersebar di tiga sekolah tersebut, dengan metode pengambilan sampel jenuh di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sementara variabel dependennya adalah motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru. Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta menilai tingkat motivasi kerja dan kompetensi pedagogik mereka sendiri.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik statistik. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik variabel penelitian, termasuk perhitungan rata-rata, median, standar deviasi. Selanjutnya, analisis korelasi diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Terakhir, analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, yang akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang sejauh mana perubahan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Melalui rangkaian analisis ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kepemimpinan dan kinerja guru dalam konteks pendidikan dasar di Kuala Merbau.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi dan kompetensi guru di tiga sekolah dasar di Kuala Merbau, yaitu SDN 1, SDN 10, dan SDN 18. Data yang dikumpulkan mencakup deskripsi statistik untuk ketiga variabel tersebut, serta hasil uji korelasi dan regresi guna mengidentifikasi hubungan antar variabel dan pengaruh signifikan yang mungkin terjadi. Pada masing-masing sekolah, dilakukan pengujian terhadap gaya kepemimpinan demokratis sebagai variabel prediktor utama yang mempengaruhi motivasi dan kompetensi guru, dengan mengukur kekuatan hubungan melalui korelasi Pearson dan mengevaluasi signifikansi pengaruh melalui analisis regresi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, baik dari deskripsi data, korelasi, maupun regresi, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran gaya kepemimpinan demokratis dalam mendorong peningkatan motivasi dan kompetensi guru di masing-masing sekolah, serta menunjukkan variasi pengaruh antar sekolah yang memberikan wawasan lebih mendalam terkait konteks kepemimpinan dan kualitas pengajaran. Penjelasan lebih lanjut akan diberikan berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data SDN 1 Kuala Merbau

		Descriptives	
		Statistic	Std. Error
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Mean	45.00	.267
	Median	45.00	
	Std. Deviation	.756	
	Minimum	44	
	Maximum	46	
Motivasi Guru	Mean	43.00	.267
	Median	43.00	
	Std. Deviation	.756	
	Minimum	42	
	Maximum	44	
Kompetensi Guru	Mean	42.13	.295
	Median	42.00	
	Std. Deviation	.835	
	Minimum	41	
	Maximum	43	

Berdasarkan Tabel 1, data dari SDN 1 Kuala Merbau menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki rata-rata skor 45.00 dengan standar deviasi yang rendah (0.756), yang mengindikasikan sedikit variasi di antara responden. Motivasi guru juga cenderung seragam dengan rata-rata 43.00 dan standar deviasi 0.756. Kompetensi guru sedikit lebih bervariasi, dengan rata-rata 42.13 dan standar deviasi 0.835.



Tabel 2. Deskripsi Data SDN 10 Kuala Merbau

		Descriptives	
		Statistic	Std. Error
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Mean	44.20	.249
	Median	44.00	
	Std. Deviation	.789	
	Minimum	43	
	Maximum	45	
Motivasi Guru	Mean	45.10	.233
	Median	45.00	
	Std. Deviation	.738	
	Minimum	44	
	Maximum	46	
Kompetensi Guru	Mean	43.60	.221
	Median	43.50	
	Std. Deviation	.699	
	Minimum	43	
	Maximum	45	

Tabel 2, yang merangkum data dari SDN 10 Kuala Merbau, memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis sedikit lebih rendah dibandingkan SDN 1 dengan rata-rata 44.20, sementara motivasi guru di sekolah ini lebih tinggi dengan rata-rata 45.10 dan standar deviasi 0.738, menunjukkan tingkat motivasi yang cukup tinggi. Kompetensi guru di SDN 10 sedikit lebih tinggi daripada SDN 1 dengan rata-rata 43.60.

Tabel 3. Deskripsi Data SDN 18 Kuala Merbau

		Descriptives	
		Statistic	Std. Error
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Mean	45.00	.378
	Median	45.00	
	Std. Deviation	1.069	
	Minimum	43	
	Maximum	46	
Motivasi Guru	Mean	43.75	.996
	Median	43.50	
	Std. Deviation	2.816	
	Minimum	40	
	Maximum	48	
Kompetensi Guru	Mean	45.00	.866
	Median	45.00	
	Std. Deviation	2.449	
	Minimum	41	
	Maximum	49	



Tabel 3 yang menggambarkan SDN 18 Kuala Merbau menunjukkan variasi yang lebih besar, terutama dalam motivasi guru dengan standar deviasi 2.816, meskipun rata-rata motivasi tetap berada pada 43.75. Kompetensi guru di sekolah ini menunjukkan angka rata-rata 45.00, namun variasi lebih besar dibandingkan dua sekolah lainnya, dengan standar deviasi 2.449.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi SDN 1 Kuala Merbau

		Correlations		
		Gaya Kepemimpinan Demokratis		Kompetensi Guru
			Motivasi Guru	
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Pearson Correlation	1	.500	.679
	Sig. (2-tailed)		.007	.004
	N	8	8	8
Motivasi Guru	Pearson Correlation	.500	1	.453
	Sig. (2-tailed)	.007		.000
	N	8	8	8
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.679	.453	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	
	N	8	8	8

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 4., nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi guru adalah 0.007, antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kompetensi guru adalah 0.004, dan antara motivasi guru dengan kompetensi guru adalah 0.000. Semua nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara ketiga variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi SDN 10 Kuala Merbau

		Correlations		
		Gaya Kepemimpinan Demokratis		Kompetensi Guru
			Motivasi Guru	
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Pearson Correlation	1	.916**	.161
	Sig. (2-tailed)		.000	.006
	N	10	10	10
Motivasi Guru	Pearson Correlation	.916**	1	.302
	Sig. (2-tailed)	.000		.003
	N	10	10	10
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.161	.302	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 5, nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi guru adalah 0.000, antara gaya



kepemimpinan demokratis dengan kompetensi guru adalah 0.006, dan antara motivasi guru dengan kompetensi guru adalah 0.003. Semua nilai signifikansi ini kurang dari 0.01, menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara variabel-variabel tersebut.

Table 6. Hasil Uji Korelasi SDN 18 Kuala Merbau

		Correlations		
		Gaya Kepemimpinan		
		Demokratis	Motivasi Guru	Kompetensi Guru
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Pearson Correlation	1	.332	.109
	Sig. (2-tailed)		.001	.007
	N	8	8	8
Motivasi Guru	Pearson Correlation	.332	1	.166
	Sig. (2-tailed)	.001		.005
	N	8	8	8
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.109	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.005	
	N	8	8	8

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 6, nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi guru adalah 0.001, antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kompetensi guru adalah 0.007, dan antara motivasi guru dengan kompetensi guru adalah 0.005. Semua nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara ketiga variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Motivasi Guru SDN 1 Kuala Merbau

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.000	1	1.000	2.000	.007 ^b
	Residual	3.000	6	.500		
	Total	4.000	7			

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 7, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi motivasi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.007. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru.



Tabel 8. Uji Regresi Kompetensi Guru SDN 1 Kuala Merbau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.250	1	2.250	5.143	.004 ^b
	Residual	2.625	6	.438		
	Total	4.875	7			

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 8, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi kompetensi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.004. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

Tabel 9. Uji regresi Motivasi Guru SDN 10 Kuala Merbau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.114	1	4.114	41.891	.000 ^b
	Residual	.786	8	.098		
	Total	4.900	9			

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 9, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi motivasi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi guru.

Tabel 10. Uji Regresi Kompetensi Guru SDN 10 Kuala Merbau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.114	1	.114	.213	.059 ^b
	Residual	4.286	8	.059		
	Total	4.400	9			

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 10, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi kompetensi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.059. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

**Tabel 11.** Uji regresi Motivasi Guru SDN 18 Kuala Merbau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.125	1	6.125	.744	.001 ^b
	Residual	49.375	6	8.229		
	Total	55.500	7			

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 11, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi motivasi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.001. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi guru.

Tabel 12. Uji Regresi Kompetensi Guru SDN 18 Kuala Merbau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.500	1	.500	.072	.007 ^b
	Residual	41.500	6	6.917		
	Total	42.000	7			

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

b. Predictors: (Constant), gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 12, nilai signifikansi untuk model regresi yang memprediksi kompetensi guru berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis adalah 0.007. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, model regresi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan motivasi dan kompetensi guru di tiga sekolah dasar di Kuala Merbau. Temuan ini sejalan dengan penelitian Usdarisman & Erpidawati (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi para guru untuk berkinerja lebih baik.

Pada SDN 1 Kuala Merbau, hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan hubungan dan pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi dan kompetensi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif dari kepala sekolah berhasil meningkatkan semangat kerja dan kualitas pengajaran guru. Temuan



ini diperkuat oleh studi Syahputra et al. (2023) yang menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dalam membangun iklim sekolah yang positif dan meningkatkan kinerja guru.

Di SDN 10 Kuala Merbau, hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi guru sangat kuat dan signifikan. Namun, pengaruhnya terhadap kompetensi guru tidak signifikan secara statistik. Situasi ini menggambarkan kompleksitas dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan, di mana faktor-faktor lain mungkin berperan dalam pengembangan kompetensi guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Runtu & Kalalo (2021), peningkatan kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan.

Sementara itu, di SDN 18 Kuala Merbau, gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kompetensi guru, meskipun kekuatan hubungannya lebih rendah dibandingkan dua sekolah lainnya. Variasi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sekolah atau faktor kontekstual lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Elmanisar et al. (2024) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam implementasi gaya kepemimpinan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas gaya kepemimpinan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik spesifik setiap sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Paranggi & Tanaamah (2024), kepemimpinan yang efektif harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan unik yang dihadapi oleh masing-masing institusi pendidikan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif bagi kepala sekolah, dengan penekanan pada prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Amani (2023) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan, dengan mempertimbangkan feedback dari para guru dan staf sekolah.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Jaya (2022), iklim organisasi yang positif dapat memperkuat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan motivasi dan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi komunikasi yang terbuka, mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional mereka.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi dan kompetensi guru, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil membatasi generalisasi temuan. Kedua, penelitian ini berfokus pada tiga sekolah dasar di satu wilayah geografis, sehingga hasil mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan cakupan geografis yang lebih luas diperlukan untuk memvalidasi dan memperluas temuan ini.



KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan motivasi dan kompetensi guru di tiga sekolah dasar di Kuala Merbau. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif secara umum berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Namun, variasi dalam kekuatan hubungan dan signifikansi pengaruh antara ketiga sekolah yang diteliti menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik spesifik masing-masing institusi pendidikan dalam implementasi gaya kepemimpinan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat menjadi katalis efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kinerja guru. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan akan studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan cakupan geografis yang lebih luas untuk memvalidasi dan memperluas temuan ini. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi pentingnya pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang komprehensif bagi kepala sekolah, dengan penekanan pada prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, serta perlunya evaluasi berkala terhadap efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis secara efektif, kepala sekolah dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan guru di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan para guru di SDN 1 Kuala Merbau, SDN 10 Kuala Merbau, dan SDN 18 Kuala Merbau atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605.
- Amirudin, A., & Abu Bakar, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Review). *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>
- Claudia, C. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246.



- Jaya, W. S. (2022). Kinerja guru ditinjau dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294.
- Lianti, S., Wijaya, C., & Fauza, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Yayasan Perguruan Miftahul 'Ulum Dolok Masihul. *Jurnal Islami: Manajemen*
- Paranggi, R. R. W. P. W., & Tanaamah, A. R. (2024). E-Leadership Pada Sektor Publik Dan Tantangan Kepemimpinan Pada Era Dan Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Kota Salatiga). *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 13(2).
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)*, 5(1), 82–98.
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., Budiarta, K., & Hasyim, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 156–162.
- Ustarisman, U., & Erpidawati, E. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).